

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa siloting dan batang bahal

Desa siloting dan batang bahal merupakan salah satu bagian dari kecamatan padangsidempuan batunadua. Desa siloting itu terbagi Tiga (3) dusun. Desa siloting ini di buka pertama oleh *Muhammad Husein* beliau wafat tahun (1975) dan Berdasarkan hasil wawancara dari anak pembuka pertama desa siloting yaitu Ali Yusup lahir tgl 16-06-1967 desa ini berdiri pada tahun (1938) yang masih dihuni oleh saudara/I dari pendiri pertama. Bahkan rumah yang paling besar pada masa itu adalah rumah pembuka desa yang sering disebut *bagas godang (rumah besar/ rumah raja)*. Setelah beberapa tahun sudah mulai banyak warga pendatang dari daerah-daerah lain dan menetap di desa siloting pada akhirnya – sampai sekarang sudahh banyak bangunan bangun baru dan rumah besar. Beliau mengatakan bahwa luas daerah keseluruhan dari dusun 1 2 dan 3 +- 150 Ha, diantaranya 50 Ha perumahan desa dan sebagian lagi tanaman karet, sawah, sungai yang ada di desa siloting tersebut.

Sedangkan desa batang bahal adalah desa yang dibuka oleh masyarakat pendatang yang bermarga *Harahap* yang pindahan dari desa lain ke desa batang bahal itu awalnya hanya beberapa rumah yang ada di desa itu dan beberapa tahun kemudia bertambah terus sampai sekarang. Desa batang bahal berdiri sejak tahun (1940). Karna desa Siloting adalah desa tertua yang ada di daerah itu maka dari itu banyak warga berpencar dan membuka desa mereka sendiri sehingga timbullah beberapa desa salah satunya adalah desa batang bahal ini. Hasil wawancara dari kepala desa batang bahal beliau mengatakan bahwa luas daerah desa keseluruhan dari lingkungan 1 dan 2 +- 100 Ha, di antaranya 50 Ha, perumahan warga dan selebihnya itu persawahan dan perkebunan dan di sertai tanah kosong yang ada di desa batang bahal tersebut.

4.1.2 Letak Geografis

Kota Padangsidimpuan terdiri dari 6 Kecamatan, 37 kelurahan, dan 42 desa. Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua terdiri dari 13 desa dua diantaranya adalah desa Siloting dan desa Batang Bahal. Adapun luas daerah desa Siloting adalah \pm 150 Ha sedangkan luas daerah Batang Bahal adalah \pm 100 Ha. Secara geografis, desa Siloting dan Batang Bahal ini memiliki batas-batas tertentu.

Desa siloting mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut, sebelah Utara berbatasan dengan desa Baruas, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Lopo Ujung, sebelah Timur berbatasan dengan desa Bargot Topong, sebelah Barat berbatasan dengan jln baru lintas Kota Padangsidimpuan - Panyabungan. Jarak desa siloting dengan Ibu kota propinsi Sumatera Utara yaitu 386 kira-kira 11,30 menit. Jarak desa siloting dengan kota padangsidimpuan sematera utara yaitu 8km. Jarak desa siloting dengan kecamatan padangsidimpuan batunadua yaitu 2km.

Sedangkan desa batang bahal mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut, sebelah Utara berbatasan dengan desa Balakka Sipunggur, sebelah Selatan berbatasan dengan hutan belantara, sebelah Timur Berbatasan dengan desa Pakkal Dolok, sebelah Barat berbatasan dengan desa Lopo Ujung. Jarak desa batang bahal dengan Ibu kota propinsi Sumatera Utara yaitu 386 kira-kira 11,30 menit. Jarak desa batang bahal dengan Kota padangsidimpuan sumatera utara yaitu 3km. Jarak desa batang bahal dengan Kecamatan padangsidimpuan batunadua yaitu 8km.

4.1.3 kondisi Geografis

Kondisi geografis desa siloting dan batang bahal hampir sama seluruh desa terdiri dari daratan dan bebukit-bukit. Desa siloting dan batang bahal beriklim tropis dengan suhu udara maksimum 32 0C dan suhu minimum 25 0C dengan kondisi dataran dan perbukitan sangat cocok untuk lahan perkebunan karet dan pertanian di tambah lagi di daerah desa siloting dan batang bahal ini sangat subur memudahkan tanaman untuk tumbuh.

Petani sawah dan petani kebun sudah tidak asing yang menjadi andalan bagi masyarakat desa siloting dan Batang Bahal sejak berdirinya desa ini hanya itulah hasil dan mata pencaharian masyarakat desa siloting maupun batang bahal.

4.1.4 Keadaan Demografis

Penduduk desa siloting terdiri dari 750 jiwa dari 250 kk yang terdiri dari 3 dusun dengan luas \pm 150 Ha. Dan Sumber air bersih penduduk desa siloting adalah bersumber dari air sumur dari tanah masing-masing rumah warga dan jika terjadinya kekeringan biasana warga akan mandi mencuci di sungai yang ada di dekat desa.

Penduduk Desa Batang Bahal terdiri dari 450 jiwa dari 150 kk yang terdiri dari 2 dusun dengan laus \pm 100 Ha. Sumber air bersih penduduk desa Batang Bahal adalah berasal dari sumur tanah dimasing-masing rumah warga dan air pengunungan yang diambil dengan pipa dan diletakkan di bebbberapa titik di desa Batang Bahal. Jika yang tidak memiliki kamar mandi pemerintahan menyediakan beberapa air leding di halaman rumah warga dan jika terjadi musim panas warga biasanya akan kesungai.

4.1.5 Jenis Suku Desa Siloting

Berdasarkan data yang didapat dari lokasi peneliti bahwasanya penduduk yang bertempat tinggal di desa Siloting dan Batang Bahal mayoritas bersuku angkola. Dengan presentasi di desa Siloting 95 % suku batang angkola, 1% batak toba, dan 4% merupakan suku jawa. Dimana suku batak toba dan suku jawa adalah pendatang di Desa Siloting.

Sedangkan di desa Batang Bahal dengan persentasi 98% suku batak angkola dan 2% lagi suku jawa. Untuk suku nenek moyang desa itu sendiri adalah suku angkola, dimana suku yang lain merupakan pendatang dari luar desa tersebut.

4.1.6 Jenis Pekerjaan

Berdasarkan data yang didapat dari tempat peneliti bahwasanya jenis mata pencaharian masyarakat desa siloting dan batang bahal berjumlah (5) lima pekerjaan, yang termasuk pekerjaan petani, pedagang, PNS, Bidan dan Pensionan PNS. Untuk masing-masing pekerjaan masyarakat yang bekeja sebagai petani berjumlah 75% dari total keseluruhan penduduk desa, yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 15% dari total keseluruhan penduduk desa, yang bekerja

sebagai PNS berjumlah 5% dari total keseluruhan penduduk desa, yang bekerja sebagai pensionan PNS berjumlah 3% dari total keseluruhan penduduk desa, yang bekerja sebagai Bidan berjumlah 2% dari total keseluruhan penduduk desa.

4.1.7 Keadaan Pemeluk Agama

Desa Siloting dan desa Batang Bahal merupakan desa yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Dimana desa Siloting penduduknya memiliki mayoritas muslim atau agama muslim dengan masyarakat yang beragama non muslim hanya 2 kepala keluarga. Warga yang beragama non muslim ini merupakan warga pendatang di desa Siloting dan merupakan suku batak toba. Walaupun berbeda dalam hal keyakinan masyarakat tetap hidup damai dan saling menghormati dan saling menjaga kepercayaan satu sama lain. Dengan perbedaan ini bukan suatu tantangan berarti dalam membangun sebuah desa tetapi hal tersebut dijadikan cara untuk hidup bersama dalam harmonis, mengambil kebaikan dalam setiap kebaikan dalam setiap kepercayaan dan membagikannya dengan satu sama lain. Sedangkan desa Batang Bahal keseluruhan penduduknya adalah muslim atau agama Islam.

4.1.8 Lembaga Pendidikan

Berdasarkan jenis lembaga pendidikan, desa Siloting hanya memiliki 2 (dua) lembaga pendidikan yang pertama yaitu madrasah diniyah takmiliyah alawiyah (MDTA) yang dimana sekolah ini di peruntukkan untuk anak-anak yang kedua suluk atau pesantren yang di peruntukkan untuk kalangan remaja. Sama halnya dengan desa batang bahal yang mempunyai dua lembaga pendidikan. Untuk tenaga pengajar yang pengajar pada sekolah tersebut berasal dari beberapa daerah termaksud dari desa siloting dan batang bahal. Dalam struktur bangunan sekolah sebagai masih terbuat dari kayu lokal dan sebaaian sudah berbahan baku semen. Bukan sekedar lembaga pendidikan, tetapi juga jantung dan jiwa masyarakat. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga nilai nilai budaya persatuan. Didesa ini, sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat memupu semangat menjaga tradisi, dan merayakan kehidupan.

Sedangkan untuk sekolah menengah atas masyarakat harus keluar dari desa, merantau, bagi siswa yang rumahnya lumayan jauh akan kots atau pulang hari dengan kendaraan yang dimilikinya. Bagi siwa yang memiliki rumah terjangkau hanya meberapa menit biasanya akan berkendara dua roda, angkot, becak dan lain sebagainya. Akan tetapi yang untuk pulang hari hanya memerlukan beberapa menit untuk sampai ketempat sekolah. Walaupun begitu siswa dan siswi juga selalu bersemangat dalam mengejar ilmu agar menjadi orang yang sukses.

4.1.9 Tempat Ibadah

Berdasarkan tempat ibadah di desa Siloting dan Batang Bahal memiliki masing-masing tempat ibadah berupa mesjid dengan jumlah 3 di desa siloting yaitu 1 mesjid di lingkungan 1, 2, dan 3 serta terdapat 1 musholla di lingkungan 1 serta 1 di desa batang bahal. Setiap hari masyarakat menggunakan mesjid untuk beribadah. Bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dalam masyarakat di sini mereka mengadakan bakti sosial, mengumpulkan bahan makanan dan pakaian untuk yang membutuhkan, dan menyediakan tempat bagi berbagai kelompok masyarakat untuk berkumpul dan berdiskusi tentang bagaimana isu penting bangunan masjid sudah berbahan baku semen dengan desain mesjid yang unik dan sangat cantik.

4.2 Hasil Wawancara

4.2.1 Gambaran Pola Hidup Bersih Desa Siloting dan Desa Batang Bahal

Dari hasil wawancara dari beberapa invorman dari desa Siloting dan desa Batang Bahal mengatakan bahwa *Poda na lima* ini mengajak kita sebagai masyarakat untuk tetap hidup bersih dalam kehidupan yang meliputi:

1. Sumber air bersih

Di desa Siloting yang masih memanfaatkan alam dalam melakukan segala aktivitas untuk menunjang kehidupan seperti hal-hal kecil yaitu air bersih yang masih memanfaatkan sungai, sumur gali, dan panjur/surau. Sungai adalah air yang mengalir di permukaan besar dan berbentuk memanjang yang mengalir secara terus-menerus dari hulu ke hilir di bagian daerah desa Siloting dijadikan sebagai

salah satu sumber air bersih oleh masyarakat karena sungai tersebut memang masih bersih dan dapat digunakan untuk kehidupan aktifitas seperti mandi dan mencuci pakaian ketika terjadi musim kemarau. Sumur gali merupakan sumber air bersih yang paling penting dan paling banyak digunakan oleh masyarakat desa Siloting untuk digunakan sebagai kebutuhan pangan, karena sumur gali adalah sumber mata air yang keluar dengan cara digali dan diberi tembok membulat di dalamnya. Pancur/surau merupakan tempat pemandian yang disediakan oleh desa untuk masyarakat yang tidak memiliki sumur gali di rumah. Tetapi biasanya pancur/surau ini digunakan oleh masyarakat yang memiliki sumur gali di rumah untuk mencuci pakaian, sedangkan yang tidak memiliki sumur gali di rumah akan memanfaatkannya untuk mandi, mencuci piring, pakaian dan sebagainya. Dan untuk masyarakat yang tidak memiliki sumur gali di rumah biasanya akan meminta air bersih dari sumur gali di rumah tetangga untuk kebutuhan pangan.

Untuk desa Batang Bahal sumber air bersih masyarakat yaitu bersumber dari air pegunungan yang disebut masyarakat dengan air leding. Air leding tersebut disalurkan dari pegunungan ke beberapa titik di desa Batang Bahal dengan melalui pipa. Ada juga masyarakat yang memiliki sumber air dari sumur gali. Tetapi biasanya masyarakat yang memiliki sumur gali juga melakukan aktivitas seperti mencuci pakaian dan piring di sumber air leding.

2. Mandi, Cuci dan Kakus (MCK)

Dalam pola hidup bersih masalah mandi, cuci, dan kakus merupakan hal yang harus diperhatikan. Mandi, cuci dan kakus adalah sarana fasilitas umum desa yang digunakan bersama oleh masyarakat untuk kegunaan mandi, mencuci dan buang air. MCK sendiri di desa Siloting sudah sangat memadai walaupun air yang digunakan bersumber dari perairan sawah. Meskipun bersumber dari perairan sawah tetapi air tersebut tetaplah bersih karena air tersebut juga aliran dari pegunungan. Oleh karena itu masyarakat desa Siloting yang tidak memiliki sumur gali akan mandi, mencuci dan buang air di tempat pemandian umum yang disebut masyarakat dengan pancur/surau.

Surau yang ada di Desa Siloting merupakan tempat pemandian khusus untuk wanita sedangkan laki-laki akan melakukan aktifitas mck di sungai. Surau ini juga

sudah tertata dengan rapi dengan susunan tempat mandi di bagian depan, tempat mencuci di bagian tengah, dan tempat untuk buang air ada pada bagian paling belakang surau, di mana letaknya agak jauh dari tempat mandi dan mencuci. Selain untuk melakukan kegiatan mck surau juga memiliki mushollah yang cukup besar untuk tempat beribadah dan tempat istirahat bagi ibu-ibu yang kelelahan selesai melakukan aktifitas mencuci.

Di desa Batang Bahal sendiri mck dilakukan secara terpisah dimana bagi masyarakat yang tidak memiliki sumur gali masyarakat akan melakukan kegiatan mandi, mencuci dan buang air di sungai, selain dari pada di sungai masyarakat juga melakukan kegiatan mencuci pakaian dan piring di titik air leding diletakkan. Secara umum maka desa Batang Bahal tidak memiliki tempat pemandian umum untuk mck, dimana masyarakat hanya memiliki air leding sebagai sumber air bersih dan untuk tempat mck sendiri masyarakat yang tidak memiliki sumur gali akan dilakukan di sungai.

3. Lingkungan Bersih

Untuk terlaksananya pada lima lingkungan bersih juga merupakan salah satu yang harus diperhatikan. Kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola hidup bersih setiap orang yang bermasyarakat. Demi terlaksananya lingkungan bersih masyarakat desa Siloting dan Batang Bahal akan saling bergotong-royong untuk membersihkan lingkungan. Adapun lingkungan yang digotong royongkan oleh masyarakat adalah tempat umum seperti membersihkan air pancur/surau, parit, dan kuburan. Air pancur/surau akan dibersihkan sekali sebulan oleh masyarakat, parit akan dibersihkan pada musim hujan agar tidak bau dan tidak banyak nyamuk dan paling utamanya agar tidak sumbat aliran peretnya, sedangkan kuburan sendiri akan dibersihkan oleh anak-anak remaja masyarakat desa Siloting maupun Desa Batang Bahal sebanyak sekali sebulannya.

Untuk pekarangan rumah sendiri maka itu tergantung dari pada diri sendiri. Karena setiap masyarakat tidak sama dalam memandang pentingnya perilaku hidup bersih ada yang begitu sangat peduli ada juga yang tidak peduli akan pentingnya kebersihan pekarangannya.

Mengikuti pola hidup bersih yang telah di paparkan di atas masyarakat desa Siloting dan Batang Bahal sudah menerapkan pada na lima dalam lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, meski begitu masih ada saja masyarakat 20% dari 100% orang yang tidak menerapkan pola hidup bersih yang dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat membuang sampah sembarangan di samping rumah atau di halamannya serta masyarakat yang tidak memiliki kamar mandi dirumahnya pada malam hari akan buang airkecil di samping rumah dengan hanya menyiram air sebanyak satu gayung, tetapi hal itu biasanya di lakukan oleh lansia karna tidak sanggup untuk pergi ke pancur/surau pada malam hari.

Jadi dapat disimpulkan untuk menerapkan pola hidup bersih itu tergantung dari diri kita sendiri dan mulai menerapkannya di lingkungan agar orang lain termotivasi dengan tindakan yang dilakukan dalam membersihkan lingkungan. Menerapkan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari bertujuan untuk terhindar dari penyakit serta dapat hidup dengan nyaman .

4.2.2 Praktik Pada Na Lima Terhadap kehidupan di Desa Siloting dan Batang Bahal

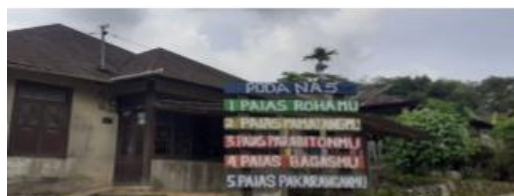
Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat desa Siloting dan desa Batang Bahal Kecamatan, Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan yang merupakan Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Perangkat Desa, beliau-beliau ini mengatakan bahwa :

Dari wawancara Tokoh Agama dan Tokoh Adat dari Penduduk desa Siloting dan Batang Bahal, masyarakatnya merupakan suku batak angkola yang sangat kental dengan agama dan budaya tidak bisa dipisahkan antara ajaran agama islam dan ajaran budaya ataupun adat istiadat. Kehidupan masyarakat di desa siloting masih kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Seperti upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia (lahir-dewasa-berumah tangga- mati) seperti upacara upah-upah, perkawinan dan upacara-upacara yang berhubungan dengan kematian atau pun pernikahan hampir sama selalu dilakukan oleh warga masyarakat desa siloting dan batang bahal serta seluruh Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Dalam budaya masyarakat yang sering disebut

sebagai nasehat yaitu poda na lima kebersihan dalam nasehat ini masih terlaksana di desa siloting dan batang bahal. Tidak hanya masyarakat yang telah berumah tangga ataupun para tokoh adat dan tokoh agama yang dapat menjalankan poda na lima di lingkungan tetapi NNB (naposo nauli bulung) atau dalam bahasa indonesianya (remaja mesjid) juga dapat melakukan poda na lima dengan kegiatan-kegiatan yang masih dilaksanakannya gotong-royong, mengadakan perwiritan setiap malam jumat, saling membantu jika ada dari anggota NNB menikah yaitu dengan membantu ibu-ibu yang ada di dapur memasak serta biasanya NNB akan membantu menumis dan membuka kentang, mengoreng kerubuk dan lain-lain.

Dari hasil wawancara salah seorang warga mengatakan nasehat leluhur orang didesa batang bahal bahwa sebegitu bermaknyan didikan ataupun nasehat yang telah di warsikan kepada keturunannya tetapi tidak banyak orang yang menjadiakn itu sebagai panduan kehidupan atau dengan cara membukukannya agar kebudayaan yang telah di wariskan terjaga dan agar tidak punah diantaranya adalah poda na lima.

Poda na lima adalah ajaran menjaga diri dan lingkungan agar tetap terjaga dan terhindar dari sampah dan kotoran. Benar sudah dijelaskan bahwa tidak ada salah satu pun isi-isi dari poda na lima yang bertentangan dengan ajaran agama islam. Seluruh ajaran dan nasehat poda na lima mendapatkan dukungan penuh oleh ajaran islam sesuai al-qur'an dan sunnah. walaupun poda nalima ini murni hasil dari buah pikir manusia, yaitu orang batak. Desa Siloting dan Batang Bahal mempercayai seluruh isi dari poda na lima dikarenakan tidak ada satupun yang bertantangan dengan agama /ajaran islam.



Gambar 4.1 Bukti

Poda Na Lima merupakan salah satu pegangan hidup yang diberikan oleh orang tua terdahulu/leluhur agar dapat menjalani hidup yang sehat dan bersih dari berbagai penyakit masyarakat batak angkola menjadikan Poda na lima sebagai

salah satu pedoman hidup yang sudah turun temurun dilaksanakan karena mengandung banyak makna serta tujuan yang begitu mulia.¹ *Poda na lima* ini dijadikan sebagai aturan dalam masyarakat yang memberikan dampak yang luar biasa karena sejalan dengan ajaran-ajaran islami Al-Qur'an dan Hadist. Dalam desa Siloting dan Batang Bahal ini masih banyak yang masih mempertahankan *poda na lima* dan saling menjaga agar tetap terjaga.

Pada zaman sekarang dengan penuh kecanggihan teknologi, ternyata *poda na lima* masih mampu untuk diaplikasikan oleh masyarakat khususnya pada desa siloting dan batang bahal merupakan tetangga jadi budaya dan pelaksanaan *poda na lima* masih sama dan masih terjaga, itu dapat di lihat dengan masyarakat masih mengadakan gotong-royong pada hari jum'at sebelum mengadakan sholat jum'at dapat juga kita lihat dari NNB (Remaja Mesjid) masih membersihkan pemakaman 1 bulan sekali dan masih mengadakan pengajian setiap malam jum'at.

Adapun hasil wawancara dari desa siloting dengan ibu Ermila Simamora beliau mengatakan bahwa praktek agama terhadap *poda na lima* dalam pola hidup bersih sebagai berikut:

- a. *Paias rohamu* (bersihkan hatimu), pada jaman sekarang hati adalah sesuatu yang sangat perlu diperhatikan. Zaman sekarang ini penuh dengan persaingan, baik itu persaingan politik maupun dalam bidang ekonomi dan lainnya. Dalam kehidupan tentunya manusia tidak luput dari pergaulan, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Karena itu harus senantiasa menjaga hati dari hal-hal yang dapat mengotori jiwa dan fikiran seperti prasangka buruk, iri hati, sombong, dan dengki. Aktualisasi nilai ini dilakukan dengan menghindari segala perbuatan yang mengarah kepada perilaku yang membuat hati kotor dan senantiasa harus penuh harap dan selalu bersikap optimis dan positif dalam menjalankan kehidupan. Kebersihan jiwa dalam suku batak sangat penting dan harus dijaga dalam kehidupan baik dalam berhubungan masyarakat maupun mencari nafkah. Seperti bertani harus senantiasa menunjukkan hati

¹ Wawancara dengan bapak naja harahap di desa batang bahal 29 juli 2023

yang tukus dan ikhlas. Menurut warga desa apabila hati kotor akan berdampak pada tanaman maupun usaha yang tidak menghasilkan karna adanya penyakit hati.

Imam ali juga pernah berkata “tanyaklah hati tentang segala perkara sesungguhnya hati adalah saksi yang tidak pernah menerima suap”. Oleh sebab itu hati di dalam islam juga memiliki pertanggung jawaban di akhirat kelak.

Menjaga kebersihan hati adalah sesuatu yang sangat berat dan melestarikan pada diri seseorang. Karena di dalam diri manusia terdapat adanya nafsu yang besar, seperti yang telah tercantum diatas. Oleh karena itu para orang tua, masyarakat Angkola telah mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang *poda na lima* yang salah satunya paia rohamu (bersihkan hatimu) dan menerapkan di dalam kehidupan, seperti:

Didalam rumah tangga, anak-anak diajarkan untuk bersopan santun dalam istilah bahasa mandailing yang di sebut *tutur*. Di dalam perkawinan juga di beri nasehat dan pesan *salumpat saindege, sapangabe, sapanaili*, maksudnya adalah dalam berumah tangga sepasang suami istri haruslah seiya sekata. Saat sedah dewasa, diberi tuntunan nasehat *holong na menek, hormat nagodang* (sayangi yang kecil dan hormati yang besar) agar menjadi *rosu mardogan* (akrap berkawan).

Saat menjadi orang tua, harus menjadi contoh teladan bagi anaknya, *jong-jong tuaosan juguk jadi teladan*, bila orang tua berdiri di depan umum, kepribadian dan penyampaianya menjadi contoh, bila ia duduk sikap dan periakunya merupakan yang baik pantas untuk di contoh.

Saat jadi orang yang di tuakan, jadi panutan, jadi pengayom, jadi ikutan, dan jadi pemimpin. Sebagai raja, sebagai kepala pemerintah, sebangai iman, sebagai guru dituntun dan dingatkan “*ngot manuturi, modom mamodai*” saat dikesibukannya dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin ia tak lupa untuk menyampaikan nasehat untuk masyarakat, disaat ia berdiam, di luar kesibukan, baik dalam rumah tangga, keluarga, maka sikap, prilaku, dan budi pekertinya menjadi tauladan yang harus ditiru. Nuraninya bersih setiap saat dalam segala segi kehidupan.

Saat menjadi orang tua di lanjut usia, diharapkan hidupnya meninggalkan kesan yang baik untuk di warisi ke generasi penerusnya, “*mate jagah maninggalkon gading, mate babiat maninggalkonbolang, habang halihi tinggal tunkko*” (mati gajah meninggalkan gading, mati harimau meninggalkan belang, terbang elang meninggalkan tungku). Riwayat hidupnya selalu dalam keadaan baik, sehingga matinya meninggalkan panutan yang harus dikenang, ditiru dan diteladani oleh para generasi penerusnya.

Dengan demikian Roha/Hati muranilah yang mendatangkan perbuatan ataupun perilaku manusia. Mendesak otak berpikir dan merencanakan sesuatu yang baik atau yang buruk, dan dari otaklah memerintahkan panca indra untuk berbuat sesuatu sesuai dengan desakan hati nuraninya. Bila hati buruk atau jahat maka buruklah perilaku manusia itu. Begitu juga sebaliknya, jika hatinya baik, maka baiklah perilaku manusianya itu.

b. Paias pamatangmu (bersihkan badanmu)

Dalam konsep paias pamatangmu masyarakat Desa Siloting dan Batang Bahal mebersikannya dengan dua arah dalam dan luar.

1. Membersihkan Badan dari Dalam

Membersihkan badan dari dalam yaitu membersihkan dari segala jenis kotoran yang ada di dalam tubuh, cara untuk membersihkannya adalah dengan tidak mengonsumsi segala sesuatu yang bersifat haram seperti hasil mencuri, korupsi, atau dari menipu orang lain. Bersihnya sumber pencaharian atau makanan yang kita makan setiap harinya perlu dilihat dari sumber manakah kita memperolehnya. Karna sumber rejeki yang halal itu akan membawa kepada perbuatan yang baik dan menjadikan hidup lebih sehat.² Jika yang dimaksud dengan membersihkan badan itu ialah tidak cukup dengan mandi saja, tetapi makanan yang bersih dan dari sumber pencahariannya juga harus yang baik dan hala agar tidak menimbulkan penyakit di tubuh dan terhindar dari makanan yang tidak berkah.

² Wawancara dengan ermila simamora desa siloting 29 juli 2023

2. Membersihkan badan dari luar

Membersihkan badan dari luar yaitu membersihkan dari kotoran berupa debu dan kuman mulai dari kepala sampai ujung kaki. Tubuh bersih adalah cerminan untuk sehat. Membersihkan diri dengan mandi, menggosok gigi, mencuci wajah, tangan, dan kaki.

Desa siloting dan batang bahal memiliki aliran sungai yang sama yang terletak tidak jauh dari tengah-tengah desa, air sungai ini walaupun tidak sebersih dulu akan tetapi masih layak dikonsumsi untuk membersihkan diri jika terjadinya kekeringan masyarakat desa masih berbondong-bondong untuk mandi, mencuci setiap sore.

c. Paias Parabitoimu (bersihkan pakaianmu)

Petua bersikan pakaianmu (paias parabitoimu) menjelaskan pakaian berfungsi sebagai penutup badan bagi manusia, pelindung dari hal-hal yang mengganggu tubuh, penutup apa yang tidak pantas dilihat. Pakaian juga sebagai penentu pandangan pribadi orang lain terhadap diri sendiri sebagai pandangan yang dilihat orang lain pertamakalinya dari diri sendiri. Membersihkan pakaian dari berbagai kotoran, seperti mencuci pakaian jika kena najis, lumpur, keringat dan kotoran fisik lainnya. Walaupun pakaian yang disebutkan untuk dibersihkan, namun seluruh sarana yang digunakan dalam rangka membersihkan pakaian harus juga bersih, seperti air cucian pakaian, sabun yang digunakan, gayung yang dipakai, dan lain sebagainya.

1. Mencuci Pakaian

Mencuci pakaian termasuk hal penting dalam penerapan pola hidup bersih, selain itu membersihkan pakaian juga bertujuan, untuk menghilangkan kotoran yang ada pada pakaian, dari berbagai kuman. Membersihkan pakaian bisa dilakukan dengan mencucinya. Jika untuk memperoleh kehidupan yang sehat itu juga perlu untuk membersihkan pakaian.

2. Berpakaian rapi

Setelah bersih dari kuman, najis, kotoran, masyarakat juga harus tetap menjaga cara berpakaian agar indah dilihat oleh lain misalnya memakai pakaian yang menutupi aurat. Pakaian rapi juga suatu hal yang di inginkan setiap orang.

Hambatan dari pengaplikasian ini adalah faktor ekonomi masyarakat di desa siloting maupun desa batang bahal yang mayoritas bekerja sebagai petani yang hampir setiap harinya ke sawah dan kebun, misalnya hanya berpakaian rapi saat hendak pergi ke suatu acara saja. Petuah berpakaian rapi ketika seseorang hendak melakukan sholat lima waktu, mengaji di rumah guru ngaji, pergi kesekolah, berpergian ketempat yang jauh, pakaian yang dipakai haruslah bersih dari kotoran. Sebab, jikalau seseorang memakai pakaian kotor yang penuh dengan bakteri, maka itu akan mengundang penyakit datang.

Tokoh agama juga sering memberikan himbauan kepada masyarakat agar tetap menjaga cara berpakaian dan menjaganya tetap bersih hingga bisa di bawa sholat.

d. Paias Bagasmu (Bersihkan Rumahmu)

Menjaga kebersihan rumah adalah tugas dari sipemilik rumah agar terlihat indah dan nyaman. Anjuran ini adalah memerintahkan setiap orang untuk senantiasa membersihkan rumah agar orang-orang yang ada di dalam rumah sehat dan nyaman. Kita juga perlu untuk membersihkan bagas atau rumah (tempat tinggal), karna rumah berfungsi sebagai tempat berlindung di siang hari maupun malam hari, tempat berpikir menata kehidupan, tempat menerima tamu yang ingin berjumpa dengan kita, rumah juga tempat untuk menyimpan apa yang menjadi hak milik kita, tempat kita istirahat dan berkumpul dengan keluarga.

Rumah yang bersih adalah rumah yang sehat. Rumah yang bersih dapat memberikan kenyamanan bagi si pemilik rumah maupun orang yang berkunjung ke rumah. Begitu juga sebaliknya rumah yang kotor akan membuat orang tidak nyaman untuk memasuki rumah, dan rumah yang kotor juga akan menyebabkan banyak virus-virus penyakit yang masuk kedalam rumah, sehingga orang yang ada di dalam rumah menjadi sakit.

Rumah yang besar, rumah yang terbuat dari semen/beton, rumah yang terbuat dari kayu, maupun rumah yang terbuat dari setengah semen/beton dan kayu tidak menjadi ukuran, begitu juga sebaliknya, yang menjadi ukuran adalah ias (bersih) secara menyeluruh. Rumah yang bersih adalah rumah yang memiliki jiwa bersih, dan apabila tamu-tamu yang datang untuk berkunjung mereka akan

merasa senang jika penghuni rumah yang menyambutnya bermuka jernih. Rumah janganlah dijadikan sebagai tempat hal-hal yang tidak baik tetapi rumah patutnya dijadikan sebagai tempat untuk kita melakukan hal baik, berlindung dan beristirahat. Pada hakikatnya penggunaan rumah adalah tidak hanya memiliki, tetapi dapat dipergunakan oleh orang lain ataupun masyarakat jika mereka membutuhkannya.

Desa Siloting dan Batang Bahal selalu menerapkan beberapa hal dalam konteks membersihkan rumah, misalnya menyapu lantai rumah setiap pagi dan sore hari, mengepel lantai setiap pagi, merapikan kamar / tempat tidur setiap bangun tidur, merapikan barang-barang yang ada di rumah, membersihkan kamar mandi setiap pagi, serta meletakkan perabotan rumah sesuai dengan tempatnya. Hal tersebut sudah menjadi suatu rutinitas yang dilakukan oleh setiap masyarakat setiap harinya.

Bukan hanya di lihat dari luar saja kebersihan rumah juga dilihat dari bersih dari perselisihan dari rumah tangga. Hampir setiap keluarga sudah menerapkan hal tersebut. Orang tua juga wajib membimbing semua anak-anaknya untuk lebih baik dan seseorang ayah haruslah membimbing sebuah keluarga ke jalan yang lebih baik agar terhindar dari perselisihan. Akan tetapi masih ada keluarga yang bermasalah dengan adanya pihak keluarga yang tidak mau mengerjakan tugasnya contohnya seorang suami yang malas bekerja, di desa siloting dan batang bahal masih ada beberapa orang tua yang merasa malas untuk bekerja hingga terjadi banyak masalah dalam keluarga.

Hal ini terjadi karena usaha dan hasil yang di dapatkan tidak sesuai. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, adalah dengan mendiskusikan dengan seluruh anggota keluarga besar. Biasanya saat terjadi masalah dalam keluarga suami malas bekerja, istri akan mengadu kepada keluarganya. Kemudian pihak keluarganya yang akan menyampaikan kepada keluarga suami agar sama-sama mengatasi dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

e. **Paias Pakaranganmu (Bersihkan Lingkunganmu)**

Merupakan kearifan lokal yang mengatur kebersihan lingkungan sekitar, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan seluruh pembuangan,

membersihkan parit, membersihkan lingkungan tempat tinggal dari semak berukar dan lain sebagainya yang terkait dengan kebersihan lingkungan. Nilai ini disuku batak angkola merupakan nilai semangat dan gotong royong dalam kehidupan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan kebersihan setiap minggu sekali pada hari jum'at masyarakat suku batak angkola akan secara sukarela melakukan gotong royong membersihkan lingkungan, seperti membersihkan saluran air, memabat rumput disekitar jalan kampung maupun mengutip sampah yang berserakan kemudian membuangnya ketempat sampah.

Salah satu narasumber/informan yang merupakan tokoh adat suku batak angkola mengemukakan bahwa pada paias pekarangan mu adalah kesadaran diri untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Suku batak angkola senantiasa menjaga lingkungannya dengan baik yang sudah berlangsung turun temurun. Tidak hanya sebatas kebersihan akan tetapi nilai ini juga berkaitan erat dengan pelestarian ekosistem, seperti menjaga hutan dikenal dengan istilah harangan larangan (hutan larangan). Harangan golap (hutan berantaran), lubuk larangan (sungai larangan). Selanjutnya narasumber/informan yang merupakan budayawan suku batak angkola, mengemukakan bahwa konsep nilai paias pekaranganmu adalah jagalah lingkunganmu artinya, setiap warga suku batak angkola memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga lingkungan baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan alam sekitar seperti hutan dan sungai.

Kebersihan adalah merupakan kunci dari hidup sehat, jadi Pada Na Lima disini berfungsi sebagai kunci dari kebersihan hidup, baik itu bersih hatinya, bersih badan, bersih pakaian, bersih rumah dan bersih halaman.

Allah Swt. menegaskan bahwa Allah Swt menyukai orang-orang yang bersih atau orang yang suci. Inilah pesan-pesan yang diwariskan oleh nenek moyang suku batak kepada keturunannya. Agar dalam hidup beradat dalam kehidupan pembauran dan komunikasi aman damai sejahtera.

Poda na lima ini di buat untuk mengatur kehidupan di dalam masyarakat batak hususnya batak angkola di desa siloting dan batang bahal, pada na lima ini juga merupakan dasar adat budaya sebagai mana yang tercantum di atas. Walaupun pada na lima adalah hasil dari sebuah pikiran manusia orang batak,

masyarakat yang ada di desa Siloting dan batang bahal meyakini bahwa orang nasehat ini sangat berharga karna sejalan dengan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat di desa siloting dan batang bahal para beliau-beliau ini di antaranya : tokoh masyarakat, kotoh adat, tokoh agama, dan prangkat desa merka mengatakan bahwa hubungan *poda na lima* dan Islam di era ini adalah :

1. Paias Rohamu (bersihkan hatimu)

Di zaman modern ini membersihkan hati adalah yang sangat begitu di perhatikan di jaman sekarang karna banyaknya persaingan dalam bidang ekonomi, politik, dan lain-lain orang di zaman sekarang banyak yang tidak peduli bagaimana cara untuk mencapainya baik itu dengan cara yang baik ataupun yang buruk. Didalam poin pertama ini yang berbunyi (bersihkan hatimu) sangat dibutuhkan perannya dimana di zaman ini banyak yang iri dan dengki di lingkungan desa oleh sebab itu mari terapkan kebersihan hati dan berjalan tanpa adanya iri dengki agar hidup nyaman dan damai terhindar dari segala penyakit. Masyarakat desa juga mengatakan bahwa membersihkan hati dengan sholat dan membaca al qur'an dan bersedekah, dijelaskan sebagai berikut:

a) Sholat

Sholat merupakan salah satu ibadah yang membersihkan serta menyucikan diri dari sifat-sifat buruk, khususnya sifat-sifat yang menjadikan manusia berfikir bahwa dunia itu lebih penting dari pada segalanya. Desa siloting dan batang bahal Sholat adalah hal yang paling di utamakan dalam menjaga hati manusia agar selalu menjalankan perintah Allah SW serta menjauhi segala larangannya, akan tetapi pelaksanaan sholat berjamaah di mesjid, masih belum diaplikasikan secara teratur oleh masyarakat.

Ada beberapa hambatan yang dialami masyarakat dalam pengaplikasian sholat berjama'ah di mesjid desa siloting dan batang bahal ialah salah satunya, Pekerjaan di karenakan sumber mata pencaharian masyarakat banyak sebagai petani seperti jika dapat sholat dzuhur banyak yang tidak bisa meninggalkan sawah atau perjaannya. akan tetapi walaupun masyarakat tidak ikut berjam'ah tetap melaksanakan sholat di rumah atau tempat kerja dan kemudian di magrib dan isya

dan subuh melaksanakannya di mesjid di karenakan dalam waktu sholat tidak melaksanakan pekerjaan apapun.

b) Membaca al –qur’an

Obata hati yang paling mujarab, yaitu membaca al-qur’an masyarakat desa melakukan pengajian rutin baik itu ibu-ibu setiap hari senin dan remaja mesjid disetiap mlm jum’at. Hal ini bertujuan agar hati tergaja dari sifat sombong sehingga apabila dihadapkan sesuatu masalah, dapat di selesaikan dengan lapang dada dan memperbanyak bekomunikasi dengan orang lain.

c) Bersedekah

Bersedekah merupakan sesuatu yang rutin dilakukan di desa siloing. Masyarakat desa siloting rutin bersedekah baik dengan sesama masyarakat desa, maupun dengan yang diluar desa. Contohnya saat mendapatkan rezeki lebih dari hasil panen dari kebun dan sawah. Hal ini dilakukan karna menurut masyarakat bersedekah dapat menciptakan ketenangan hati. Hati akan merasa senang karena telah memberi dan membantu sesama yang membutuhkan

Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, terkadang beberapa masyarakat suka berpikiran serta cemburu kepada orang-orang yang bersedekah. Kemudian mengundang rasa untuk menggibah orang yang bersedekah tersebut inilah yang menjadika permasalahan yang ada di desa Siloting.

Menanggapi permasalahan tersebut, para pemuka desa selalu mengingatkan masyarakat agar menjauhi sifat ghibah dan su’uzon kepada orang lain termasuk saat seseorang itu melakukan sesuatu yang baik. Hal ini sering di sampaikan dalam sebuah kultum-kultum di masjid dan pengajian masyarakat.

2. Paias Pamatangmu (bersihkan badanmu)

Membersihkan badan sangatlah perlu di zaman ini karena bersihnya badan itu adalah pangkal dari kesehatan. Karena jika tidak merawat badan membiarkannya kotor begitu saja akan mengundang penyakit. Oleh karena itu marilah kita membersihkan diri dari berbagai kotoran agar orang yang memandang kita akan merasa nyaman. Bukan hanya di situ saja akan tetapi perlu juga dilihat dari sumber makanan yang kita makan pada setiap harinya tidak dilihat dari fisik makanan tersebut.

Perlu kita lihat sumber makanan yang kita konsumsi. Karna membersihkan badan bukan hanya sekedar membersihkan badan dari yang tampak saja tetapi sumber rejekijuga termasuk juga. Sumber makanan yang halal itu membawa kepada perbuatan yang baik dan menjadikan hidup lebih sehat. Para orang tua di desa siloting dan batang bahal telah mengajarkan pada na lima kepada anak-anak semulai dari dini, agar suatu hari nanti anak terbiasa dengan perbuatan atau pekerjaan yang baik dan halal.

3. Paias parabitonmu (bersihkan pakaianmu)

Membersihkan pakaian adalah salah satu kewajiban setiap orang karena pakaian akan kita bawa kemanapun kita berada mau itu sholat, sekolah, kerja, dan keberbagai acara lainnya. Dan jika kita memakai pakaian yang kotor kita sendiri yang tidak nyaman dan tidak bisa dibawa kemanapun karna kita akan berasa malu jika kita berpakaian tidak bersi.

Selain dari pada itu orang yang melihat kita berpakaian yang tidak bersih tentunya akan merasa tidak nyaman berada di dekat kita. Orang-orang akan menilai kita tidak baik dari pakaian kita yang tidak bersih dan akan menjauhi kita karena pakaian kita merupakan cerminan diri. Bukan karna itu aja islam juga manganjurkan kita untuk selalu bersih karna dalam mengerjakan perintah dari allah kita harus bersih dan suci.

4. Paias Bagasmu (bersihkan rumahmu)

Membersihkan rumah adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh setiap masyarakat. Karena rumah adalah tempat untuk beristirahat ketika kita pulang bekerja atau pun segala aktifitas di luar. Rumah yang bersih akan menimbulkan kenyamanan bagi setiap orang yang berada di dalam rumah dan bukan hanya itu orang lain juga akan merasa nyaman ketika berkunjung ke rumah. Jika rumah terasa nyaman orang akan sering berkunjung kerumah. Akan tetapi rumah kita juga harus menjaga rumah dari dalam karna menjaga rumah dari dalam seperti halnya, menjaga keharmonisan rumah tangga agar selalu damai dan tentran terhindar dari berselisihan agar rumah lebih indah dan nyaman untuk di tempati.

5. Paias pekaranganmu (bersihkan pekaranganmu/lingkunganmu)

Di zaman modern ini kita sangat perlu menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan kita bersama-sama karna sudah banyak bencana alam yang melimpah bumi ini, oleh sebab itu kita harus menjaga dan melestarikan lingkungan agar terhindar dari berbagai bencana yang dapat merusak bumi. Dalam hal *paias Pekaranganmu* ini juga bertujuan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan tetangga dalam arti selalu rukun dan tidak saling melakukan kejahatan kepada sesama dalam lingkungan bermasyarakat.

a. Membersihkan Halaman

Menjaga kebersihan pekarangan rumah merupakan sesuatu yang sangat penting di desa Siloting. Masyarakat menjaga kebersihan pekarangan dengan cara menyapu halaman sekali dalam sehari serta menyediakan tempat sampah setiap rumah.

Selain itu masyarakat juga memperindah pekarangan rumah dengan menanam bunga-bunga yang indah dan cantik serta pohon yang bisa dijadikan tempat bernaung saat cuaca panas seperti pohon manga, rambutan dan lainnya. Seperti keluarga yang ada di desa sipaho diharuskan menanam satu pohon di depan rumahnya. Hal ini merupakan anjuran dari kepala desa dan kepala desa sendiri yang menyediakan bibitnya.

b. Menjalin Siraturahmi

Siratuh rahmi merupakan hal yang sudah umum dikalangan masyarakat pedesaan. Begitu juga dengan masyarakat desa Siloting dan Batang Bahal yang selalu berusaha menjalin siraturrahmi dengan baik terhadap sesama masyarakat.

Banyak hal yang dilakukan masyarakat untuk mempererat silaturahmi, contohnya dengan berbagai makanan seperti hasil panen buah dan sayur dan menjenguk saat tetangga sakit. Akan tetapi manusia adalah makhluk yang tidak luput dari kesalahan. Menjalankan silaturahmi ini kadang menimbulkan pembicaraan-pembicaraan yang mengarah pada ghibah. Biasanya masyarakat yang kena ghibah akan tetap diam agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan

c. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan hal yang sering dilakukan oleh sesama masyarakat begitu juga dengan masyarakat desa Siloting dan Batang Bahal dalam penerapan *paias pekaranganmu* masyarakat sering melakukan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti, membersihkan bahu jalan, membersihkan paret, membersihkan perbatasan desa, membersihkan lapangan.

Dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan, *naposo nauli bulung* berperan aktif untuk mensukseskannya hal ini dikarenakan kebersihan lingkungan desa merupakan salah satu tanggung jawab dari *Naposo nauli bulung*. selain membersihkan pekarangan desa, NNB berperan penting dalam setiap acara-acara lain seperti: Acara pernikahan, pindah rumah, berduka cinta, akikah, penyambutan hari raya idul fitri, penyambutan hari raya idul adha.

Biasanya yang menjadikan tugas *Naposo nauli bulung* saat acara-acara tersebut adalah sebagai penerima tamu, mendirikan tenda, mengurus konsumsi, serta menyiapkan segala sesuatu yang kurang dalam acara tersebut.

Dari 5 (lima) poin diatas dapat di jelaskan bahwa falsafah *Poda na lima* masih di laksanakan di zaman ini dan perlu kita aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Guna untuk mencapai kehidupan yang baik dan sehat baik itu jasmani dan rohani.

4.2.1 Hubungan *Poda Na Lima*, Islam Dan Pola Hidup Bersih

Dari observasi penelitian *Poda na lima*, Islam dan pola hidup bersih di desa Siloting dan Batang Bahal sudah berjalan searah karna sama-sama mengajak masyarakat untuk selalu sehat, bersih dan rajin agar hidup nyaman. Seperti yang dikatakan oleh informan dari desa Batang Bahal dan desa Siloting.

Falsafah *poda na lima* ini mengajarkan masyarakat agar selalu untuk menjaga kebersihan dari hati, badan, pakaian, rumah, dan pekarangan. Di dalam

Islam kebersihan tersebut adalah salah satu hal yang sangat penting dan harus senantiasa di jaga baik dalam diri sendiri maupun lingkungan.

Sesuai dengan falsafah *poda na lima* dan Islam yang mengatakan hati yang bersih lahir dari perilaku yang bersih, semakin kita menerapkan pola hidup bersih di kehidupan sehari-hari akan jauh lebih nyaman dan menjadi tentram. Perilaku hidup bersih juga merupakan cerminan hati yang bersih dan terhindar dari perbuatan yang tercelah, iri, dengki, agar hati bersih dari luar dan dalam. Seperti berolahraga/senam dan selalu menjaga pola makan yang bersumber dari jalan yang baik, agar selalu dapat menjalankan pola hidup bersih yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Seperti firman Allah Swt, dalam al-qur'an (QS, Al-Isra :36):

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (الاسراء/17: 36)

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya” (Al-Isra'/17:36).

Ayat ini mengatakan bahwa orang yang menjaga hatinya akan mendapat rejeki, namun siapa yang tidak menjaga hatinya maka dia merugi. Badan juga salah satu hal yang harus di bersihkan. Pola hidup bersih untuk menerapkan kebersihan badan harus membersihkannya dengan mengubah kebiasaan jorok menjadi kebiasaan bersih agar selalu terlihat indah dan nyaman untuk di pandang karna badan adalah hal yang begitu penting dalam tubuh kita jika badan kita bau maka orang yang berada di dekat kita akan mencium bau yang tidak enak, jadi badan adalah salah satu hal yang paling penting untuk di bersihkan. Dan sesuai dengan beberapa syarat diatas, wajib bagi masyarakat untuk membersihkan badan dari luar dan dari dalam agar sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan yang dikatakan didalam al-qur'an surah Al-Hajj:29:

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَقَاتُهَا وَيُلْغُوا نَجَسَهُمْ وَيُلْغُوا نَجَسَهُمْ وَيُلْغُوا نَجَسَهُمْ (الحج/22: 29)

Artinya: Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka

dan hendaklah mereka melakukan tawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah) (Al-Hajj/22:29).

Ayat ini menjelaskan bahwa akses terhadap pangan halal mengarah pada perilaku yang baik, meningkatkan kesejahteraan, dan memberikan bimbingan kepada anak melalui orang tuanya. Tujuannya agar anak-anak terbiasa dengan pekerjaan yang baik dan halal ketika sudah dewasa. Sama halnya dengan pakaian, pakaian juga begitu berperan dalam menerapkan pola hidup bersih, pakaian atau penutup badan harus terhindar dari hal hal yang tidak bersih seperti najis, rumpur dan lainnya, karna pakaian merupakan hal yang begitu berperan penting bagi kehidupan sehari-hari, karna pakaian juga bisa kita bawa sholat, dan berpergian kemana pun. Oleh karena itu penting menjaga kebersihan pakaian karna orang yang melihat kita tentunya akan melihat dari cara kita berpakaian. Seperti di dalam al-qur'an surah al-mudatsir ayat 4:

وَيَبَابِكَ فَطَهِّرْ (المَدَّثِرُ /74: 4)

Artinya: “Dan pakaianmu bersihkanlah” (Al-Muddassir/74:4).

ayat ini merupakan perintah untuk manusia agar selalu berpakaian yang indah dan rapi sesuai dengan syariat Islam. Dan dalam syariat islam memberikan himbauan kepada masyarakat agar tetap menjaga cara berpakaianya. Kebersihan rumah juga merupakan hal yang begitu penting dalam menjalankan pola hidup bersih. Kebersihan rumah harus senantiasa dijaga dengan cara menyapu rumah pagi dan petang, mengepel pagi dan petang, serta menata barang-barang sesuai tempatnya agar terlihat bersih dan kita yang tinggal merasa nyaman dan orang yang berkunjung juga nyaman. Seperti didalam Al-qur'an Dalam surah An-Nahl: 80:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَانًا وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ (النحل/16: 80)

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa) nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta

dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu)” (An-Nahl/16:80).

Menjaga kebersihan rumah sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Kebersihan dalam konteks Islam mencakup aspek zhahir, yaitu menjaga agar rumah bebas dari sampah atau hal-hal yang mengganggu pandangan mata, dan aspek hakikat, yaitu menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Agar bisa memberikan kesan yang baik kepada orang lain, sama halnya dengan menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan merawat taman dengan cara menyapu, memotong rumput tinggi, dan membersihkan dinding rumah adalah agar terlihat bersih dan tidak membuat orang merasa tidak nyaman. Selain itu, lingkungan yang bersih juga berkontribusi terhadap upaya pencegahan penyakit dan menjamin kesehatan masyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam Surat Al-Rum ayat 41 Al-Quran:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الرُّوم/30: 41)

Artinya “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Ar-Rum/30:41).

Ayat ini memperjelas bahwa kita yang diberkati mempunyai tanggung jawab untuk menjamin dan menjaga kebersihan lingkungan kita agar terhindar dari bencana alam. Jika di lihat dari *Poda na lima* mengajarkan kita untuk selalu membersihkan hati, badan, pakaian, rumah, dan lingkungan begitu juga menerapkan pola hidup bersih juga harus melaksanakan (lima) na sehat ini karna sesuai untuk menerapkan pola hidup bersih di dalam lingkungan atau di sebuah desa yang menerapkan pola hidup bersih.

Masyarakat desa Siloting dan Batang Bahal juga menganggap *poda na lima* itu adalah sebagai hukum adat. Menurut hukum alam, manusia dimana dan pada masa apapun selalu hidup bersama, hidup berkelompok-kelompok, sekurang-kurangnya kehidupan bersama itu terdiri dari dua orang suami istri dan anak. Yang berarti makhluk sosial. Setiap manusia memiliki sifat, watak dan kehendak

tersendiri. Namun di dalam masyarakat manusia mengadakan hubungan satu sama lain, mengadakan kerja sama, tolong-menolong, bantu-membantu untuk memperoleh keperluan hidupnya. Akan tetapi tidak selamanya itu akan berjalan mulus sesuai yang kita harapkan, disebabkan karena adanya kepentingan-kepentingan yang berlainan bahkan berlawanan yang akhirnya menimbulkan pertikaian, dari sinilah kita membutuhkan sebuah etos atau gagasan yang perlu dijadikan sebagai landasan hukum, yaitu landasan hukum adat.

Tindakan sedikit para ahli memberikan batasan hukum untuk mempermudah memahami hukum. Salah satunya adalah hukum itu suatu himpunan bermacam-macam kaidah yang bertujuan mempertahankan tata tertib masyarakat, baik itu yang terdapat di dalam agama, adat istiadat, masyarakat, kesusilaan dan kebiasaan. Yang berasal dari adat istiadat. Corak hukum adat menurut van vollenhoven, seorang ahli dalam hukum adat, yaitu:

- a. Hukum adat mengandung sifat yang tradisional, adat berpangkal dari kehendak nenek moyang
- b. Hukum adat dapat berubah perubahan dapat menjadi dari pengaruh perkembangan kehidupan dan nilai hanya dapat diubah oleh pemangku adat
- c. Hukum adat dapat menyesuaikan diri. Hukum adat memiliki sifat tidak tertulis dan tidak dimodifikasi. Oleh sebab itu masyarakat dapat melepaskan ikatan-ikatan yang diakibatkan pengurus perkembangan zaman ataupun faktor lain, dengan kata lain sangat elastis. Tidak seperti kitab undang-undang yang begitu menyikat. i akan tetapi Poda na lima itu masih terjaga di desa siloting dan bantang bahal.